



RENCANA PROGRAM KERJA JANGKA MENEGAH BNN KOTA PEKANBARU 2020-2024



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur serta berkat rahmat Tuhan yang Maha Esa, Rencana Program Kerja (Renproja) Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Tahun 2020-2024 dapat diwujudkan. Renproja BNNK Pekanbaru merupakan penjabaran dan tindak lanjut dari Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2020-2024.

Rencana Program Kerja (Renproja) Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Pekanbaru Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan amanat yang tertuang dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2020-2024, dimana setiap BNN Kabupaten/Kota harus menyusun Rencana Program Kerja Tahun 2020-2024 yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Badan Narkotika Nasional Tahun 2020-2024.

Renproja BNNK Pekanbaru Tahun 2020-2024 memuat kegiatan, indikator, target, dan kerangka pendanaan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi BNNK Pekanbaru. Renproja ini penting untuk dipahami serta dapat menjadi pedoman bagi seluruh anggota BNNK Pekanbaru dalam menjalankan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di wilayah kerja BNNK Pekanbaru.

Demikian Renproja BNNK Pekanbaru Tahun 2020-2024 ini disusun, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kelancaran serta keberhasilan BNNK Pekanbaru melaksanakan tugas dan fungsi dalam menjalankan program P4GN selama 5 tahun kedepan.

Pekanbaru, 02 Agustus 2021
Kepala BNN Kota Pekanbaru

Febri Firmanto, S.H., M.Si



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Kondisi Umum 1
- B. Potensi dan Permasalahan 11

BAB II KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL

- A. Tujuan Organisasi 13
- B. Arah Kebijakan dan Strategi Operasional..... 14

BAB III RENCANA KINERJA DAN KEBUTUHAN PENDANAAN

- A Rencana Kinerja 16
- B. Rencana Kebutuhan Pendanaan..... 17

BAB IV PENUTUP

- A Penutup 18

Lampiran-lampiran

- Matrik Rencana Kinerja 19
- Matrik Rencana Kebutuhan Pendanaan 21
- Matrik Output dan Rencana Komponen/Sub Komponen..... 23

BAB I

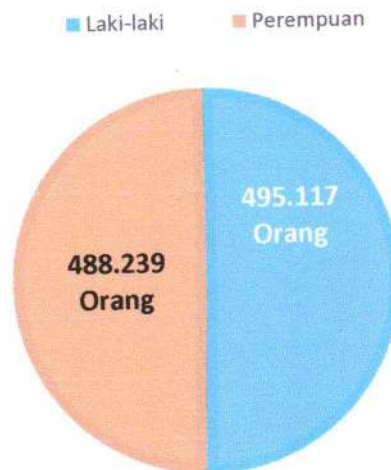
PENDAHULUAN

A. KONDISI UMUM

Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru (BNNK Pekanbaru) berada di Wilayah Kota Pekanbaru yang merupakan ibu kota Provinsi Riau. Kota Pekanbaru terletak antara 101° 14' - 101° 34' Bujur Timur dan 0° 25' - 0° 45' Lintang Utara dengan luas wilayah 632,26 Km². Berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No.4 Tahun 2016 dibentuk kelurahan menjadi 83 kelurahan dan Perda Kota Pekanbaru Nomor 2 Tahun 2020 tentang penataan kecamatan dimana terjadi pemekaran kecamatan di Pekanbaru yang semula terdiri dari 12 kecamatan menjadi 15 kecamatan yaitu Tenayan Raya, Rumbai, Rumbai Barat, Rumbai Timur, Sukajadi, Payung Sekaki, Senapelan, Pekanbaru Kota, Marpoyan Damai, Bukit Raya, Limapuluh, Sail, Bina Widya, Tuah Madani, dan Kulim. Adapun batas-batas Kota Pekanbaru adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kampar, berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan untuk di sebelah selatan, untuk sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Pelalawan sementara sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2020 bersumber dari hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) yaitu sebesar 983.356 jiwa yang terdiri dari 495.117 penduduk laki-laki dan 488.239 penduduk perempuan. Masalah penduduk tidak terlepas dari masalah ketenagakerjaan, pada tahun 2020 jumlah angkatan kerja di Kota Pekanbaru dari data hasil olah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) adalah sebanyak 555.138 jiwa yang terdiri dari 342.012 laki-laki dan 213.126 perempuan. Dari angkatan kerja tersebut ada sebanyak 507.617 penduduk yang bekerja sedangkan sisanya 47.521 adalah penduduk yang tidak bekerja/menganggur.

Grafik 1
PERBANDINGAN JUMLAH PENDUDUK KOTA PEKANBARU
TAHUN 2020



Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Sebagai masyarakat yang heterogen, penduduk Kota Pekanbaru memiliki gaya hidup yang berbeda-beda. Gaya hidup masyarakat selain dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Meskipun demikian, norma-norma sosial yang cenderung menjadi lebih longgar maka kontrol sosial kurang begitu berjalan, dalam kondisi demikian maka masyarakat mudah terjerumus dalam gaya hidup tertentu yang kadang justru bertentangan dengan norma sosial yang ada. Salah satu gaya hidup yang menghinggapi masyarakat Kota Pekanbaru antara lain penggunaan narkoba, yang menjadi masalah serius yang harus kita hadapi bersama.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah narkoba baik melalui kampanye anti narkoba, sosialisasi, pemberdayaan maupun penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana narkoba. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba juga sudah memberikan ancaman sanksi pidana yang cukup berat terhadap pengguna narkoba. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menangkal merebaknya peredaran narkoba namun masih belum efektif karena dalam realitanya penggunaan dan

peredaran perdagangan narkoba terus berlangsung, bahkan kejahatan narkoba pada saat ini di Indonesia sudah pada tahap darurat narkoba.

Maraknya kasus narkoba antara lain dapat dilihat dari banyaknya kasus tindak pidana narkoba yang ditangani Sat Resnarkoba Polresta Pekanbaru tahun 2020 yaitu sebanyak 135 LP, 201 tersangka dan 168 jumlah P21, dengan jumlah barang bukti sebanyak 15.932,65 gram shabu, 294,91 gram ganja, 9.616 butir ekstasi dan 2.216 butir happy five.

Tabel 1
Jumlah Kasus Tindak Pidana narkoba yang ditangani Sat Narkoba
Polresta Pekanbaru Tahun 2020

No	Jumlah LP	Jumlah		Barang Bukti			
		TSK	P21	Shabu	Ganja	Extasy	Happy Five
1.	135	201 Orang	168 Kss	15.932,65 gram	294,91 gram	9.616 Btr	2.216 Btr

Sumber Data : Polresta Pekanbaru

Banyaknya kasus narkoba di Pekanbaru juga dapat dilihat pada jumlah warga binaan kasus narkoba di berbagai Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) di Pekanbaru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Hukum dan HAM Kanwil Riau dari bulan Januari sampai dengan 03 Agustus 2021 jumlah penghuni Lapas di wilayah Pekanbaru sebanyak 2.534 orang, dari angka tersebut 2.514 orang berperan sebagai bandar/pengedar dan 20 orang sebagai pengguna. Adapun rincian data warga binaan di Lapas wilayah Pekanbaru sebagai berikut, Lapas Kelas II A Pekanbaru sebanyak 978 orang dengan status pengguna sebanyak 12 orang dan bandar/pengedar 966 orang, Lapas Narkotika Kelas II B Rumbai sebanyak 384 orang yang seluruhnya sebagai

bandar/pengedar, Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru sebanyak 259 orang dengan status pengguna sebanyak 5 orang dan 254 orang sebagai bandar/pengedar, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru sebanyak 23 orang dan berstatus sebagai bandar/pengedar, Rutan Kelas I Pekanbaru sebanyak 890 orang dengan status pengguna sebanyak 3 orang dan bandar/pengedar sebanyak 887 orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa warga binaan kasus narkoba lebih banyak dihuni oleh bandar/pengedar narkoba.

Tabel 2
Rekapitulasi Jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan
Tindak Pidana Khusus Narkoba Terkait Tindak Pidana Khusus Narkoba
Pada Lapas/Rutan Se Wilayah Riau per Agustus 2021

NO	UPT	NARKOTIKA			KET
		Bandar / Pengedar	Pengguna	JUMLAH	
1	LAPAS KELAS II A BAGAN SIPI-API	547	35	582	
2	LAPAS KELAS II A BANGKINANG	949	12	961	
3	LAPAS KELAS II A BENGKALIS	1131	62	1193	
4	LAPAS KELAS II A PEKANBARU	966	12	978	
5	LAPAS KELAS II A TEMBILAHAN	362	12	374	
6	LAPAS KELAS II B PASIR PANGARAYAN	413	67	480	
7	LAPAS KELAS II B SELAT PANJANG	207	7	214	
8	LAPAS KELAS II B TELUK KUANTAN	229	43	272	
9	LAPAS NARKOTIKA KELAS II B RUMBAI	384	0	384	
10	LAPAS PEREMPUAN KELAS II A PEKANBARU	254	5	259	
11	LAPAS TERBUKA KELAS III RUMBAI	0	0	0	
12	LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II PEKANBARU	23	0	23	
13	RUTAN KELAS I PEKANBARU	887	3	890	
14	RUTAN KELAS II B DUMAI	769	9	778	

15	RUTAN KELAS II B RENGAT	436	13	449	
16	RUTAN KELAS II B SIAK SRI INDRAPURA	266	6	272	
	TOTAL	7823	286	8.109	

Angka penyalahgunaan narkoba saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, guna mengatasi hal tersebut upaya pemberantasan narkoba tidak hanya dilakukan dengan pendekatan penegakkan hukum yang representative kepada bandar dan pengedar narkoba namun juga dengan pendekatan yang sifatnya persuasive kepada pecandu, penyalah guna dan korban penyalahgunaan narkoba melalui layanan rehabilitasi. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan rehabilitasi, Badan Narkotika Nasional sebagai leading sektor dalam pelaksanaan P4GN berupaya meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan lembaga rehabilitasi sosial pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Sejak tahun 2016 BNN Kota Pekanbaru telah menjalin kerja sama dengan lembaga rehabilitasi medis dan sosial baik milik pemerintah maupun masyarakat. Kerja sama BNNK Pekanbaru dengan lembaga rehabilitasi tersebut dalam hal memberikan peningkatan kemampuan dan kapasitas SDM yang terdapat di lembaga tersebut. Adapun lembaga rehabilitasi yang dapat diakses oleh masyarakat kota Pekanbaru untuk mendapatkan layanan rehabilitasi yaitu Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan dan Klinik Pratama BNN Kota Pekanbaru sebagai Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah, selain itu masyarakat kota Pekanbaru juga dapat menjangkau layanan rehabilitasi milik komponen masyarakat seperti Yayasan Solid, Yayasan Siklus, Yayasan Sarasehan, Yayasan Satu Bumi, Rumah Sakit Awal Bros Ahmad Yani, Rumah Sakit PMC, Rumah Sakit Lancang Kuning dan Klinik Ummi Medika. Dari delapan lembaga rehabilitasi komponen masyarakat tersebut terdapat satu lembaga yang tidak aktif lagi dalam memberikan layanan rehabilitasi dari tahun 2020 yaitu Rumah Sakit PMC.

Sebagai Lembaga Rehabilitasi Milik Instansi Pemerintah, Klinik Pratama BNN Kota Pekanbaru sudah memberikan layanan rehabilitasi kepada

masyarakat kota Pekanbaru sejak tahun 2016 dengan dokter penanggung jawab klinik yaitu dr. Indah Triyana. Di tahun 2020 terjadi pergantian dokter penanggung jawab yaitu dr. Shilviya Febrina Iraman, M.Si berdasarkan surat izin klinik pratama BNN Kota Pekanbaru No.48/05.13/DPMPTSP/XI/2020. Kendati demikian tidak menimbulkan perubahan bagi BNN Kota Pekanbaru dalam memberikan layanan rehabilitasi kepada masyarakat kota Pekanbaru. Melalui data yang diperoleh dari klinik BNNK Pekanbaru terkait penyalah guna yang telah mendapatkan layanan rehabilitasi di tahun 2019 sebanyak 173 orang 8 diantaranya penyalah guna yang melaporkan diri (voluntary), sementara di tahun 2020 ada sebanyak 158 orang yang mendapatkan layanan rehabilitasi di klinik pratama BNNK Pekanbaru dan 13 diantaranya adalah voluntary. Selain memberikan layanan rehabilitasi narkoba klinik pratama BNNK Pekanbaru juga memberikan layanan pembuatan Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkoba (SKHPN) bagi masyarakat kota Pekanbaru. Di tahun 2021 BNNK Pekanbaru menjalin kerja sama dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru dalam memberikan layanan rehabilitasi narkoba bagi warga binaan di lembaga tersebut.

Meskipun data menunjukkan sedemikian gawatnya bahaya narkoba, namun jika dilihat dari prevalensi penyalahgunaan narkoba kondisinya cukup menggembirakan karena sejak tahun 2011 tingkat penyalahgunaan narkoba di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Meskipun angka prevalensi mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2008-2011 yaitu mencapai 0,24% atau sekitar 911.805 penyalahguna, namun pada tahun 2011-2014 angka prevalensinya turun sebesar 0,05% atau sekitar 251.555 penyalah guna. Penurunan ini terus berlanjut sampai tahun 2017 dimana angka prevalensinya mengalami penurunan sebesar 0,14% pertahun. (Puslitkes dan BNN, 2017).

Dalam rangka mendukung visi dan misi BNN sangat dituntut adanya etos kerja yang tinggi dan profesionalisme maka dibentuklah Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru yang mempunyai tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kota Pekanbaru. BNNK Pekanbaru adalah sebuah lembaga vertikal non kementerian yang mempunyai tugas

melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota menyatakan bahwa susunan organisasi BNN Kota terdiri atas Kepala, Subbag Umum, dan Kelompok Jabatan Fungsional. BNNK Pekanbaru dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala BNN Provinsi Riau.



BNN Kota Pekanbaru sejak berdiri di tahun 2011 berdasarkan Surat Keputusan Kepala BNN Nomor :KEP/170/IX/2011/BNN tanggal 30 September 2011 tentang pengangkatan Kepala BNN Kota Pekanbaru oleh Kepala BNN RI di Jakarta pada tanggal 06 Oktober 2011 yang menjadi awal sejarah terbentuknya BNN Kota Pekanbaru hingga saat ini belum memiliki bangunan kantor yang permanen tetapi masih menyewa rumah 2 lantai yang dijadikan

sebagai kantor, dengan kondisi tersebut BNNK Pekanbaru tetap berupaya melaksanakan tugas yang diemban dengan semaksimal mungkin dengan kapasitas personil sebanyak 38 orang yang terdiri dari 20 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Polri serta 18 orang Tenaga Kerja Kontrak (TKK). Sarana dan prasarana yang tersedia di BNNK Pekanbaru diantaranya 2 unit mobil operasional, 1 unit mobil dayamas, 2 unit kendaraan roda dua, 11 unit air conditioner, 14 unit laptop/notebook, 10 unit computer, 16 unit printer, 1 unit mesin genset. Selain itu BNNK Pekanbaru diperkuat dengan memiliki 6 pucuk senjata api untuk menunjang dalam pelaksanaan tugas yang dipegang oleh Kepala BNNK Pekanbaru dan 5 orang anggota berantas.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana serta kekuatan personil yang dimiliki, BNN Kota Pekanbaru tetap bertanggung jawab dalam melaksanakan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dan mampu mencapai target kinerja yang tertuang dalam penetapan kinerja BNN Kota Pekanbaru tahun 2020. Hal ini dapat dilihat dari Capaian Kinerja pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) BNN Kota Pekanbaru tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 3
CAPAIAN KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA PEKANBARU
TAHUN 2020

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KERJA	TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya penyebaran informasi P4GN	Persentase masyarakat yang terpapar informasi P4GN	7%	20,53%	293
Meningkatnya kebijakan institusi/lembaga yang responsif dalam penanganan permasalahan narkoba	Jumlah institusi/lembaga yang responsif terhadap kebijakan pembangunan berwawasan anti narkoba	2 Institusi/ lembaga	4 Institusi/ Lembaga	200

Terselenggaranya pembinaan kawasan atau wilayah rawan Narkoba yang berkelanjutan	Jumlah kawasan/ wilayah rawan narkoba yang diintervensi program pemberdayaan alternative	0 Kawasan / Wilayah	0	-
Terselenggaranya penguatan kapasitas pada institusi dan lingkungan masyarakat dalam upaya penanganan Narkoba	Jumlah instansi/lingkungan yang turut berpartisipasi dalam program pemberdayaan anti narkoba	8 Institusi/ lingkung an	8 Instutusi/ Lingkungan	100
Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi instansi pemerintah yang memadai	Jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi	1 Fasilitas	1 Fasilitas	100
Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi komponen masyarakat yang memadai	Jumlah fasilitas rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional	3 Fasilitas	8 Fasilitas	266
Terselenggranya pelayanan pasca rehabilitasi narkoba yang terintegrasi dan berkesinambungan	Jumlah penyalah guna, korban penyalahgunaan dan pecandu narkotika yang menjalani layanan pasca rehabilitasi	0 orang	0	-

Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba yang di selesaikan (P21)	5 Berkas perkara	6 Berkas perkara	120
	Jumlah titik lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya yang dimusnahkan	0 Titik lokasi	0	-
Terselenggaranya proses manajemen kinerja yang efektif dan efisien	Nilai kerja anggaran BNN	88	99,41	

Berdasarkan indikator tersebut di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa BNN Kota Pekanbaru telah melakukan kinerja secara maksimal dengan berbagai kegiatan melalui Program Pencagahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, walaupun masih ada beberapa hal yang diharapkan untuk lebih ditingkatkan di masa yang akan datang.

B. POTENSI DAN PERMASALAHAN

1. Potensi

Capaian kinerja yang telah dihasilkan BNN Kota Pekanbaru di tahun yang lalu pada dasarnya tetap harus dielaborasi secara dinamis dengan berbagai perkembangan atau perubahan sistem ekologis dari mandat konstitusional BNN. Hal tersebut diwujudkan dengan upaya memahami kondisi dinamis dan potensi BNN Kota Pekanbaru untuk menyelesaikan permasalahan dan identifikasi permasalahan yang akan dihadapi dalam periode lima tahunan ke depan.

Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru memiliki beberapa potensi strategis yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam melaksanakan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di wilayah kerja BNNK Pekanbaru, yaitu :

- a. Undang-undang nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- b. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru nomor 10 Tahun 2021 Tentang Fasilitas Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) sebagai wujud dukungan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di Kota Pekanbaru.
- c. Memiliki lembaga rehabilitasi instansi pemerintah dan milik komponen masyarakat yang tersedia di Kota Pekanbaru sebanyak 9 lembaga rehabilitasi.
- d. Semakin meningkatnya pemahaman dan komitmen dari OPD terkait dalam melaksanakan Inpres nomor 2 tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN tahun 2020-2024.
- e. Terbentuknya Tim Terpadu dalam pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Kota Pekanbaru

2. Permasalahan

Dalam merancang kebijakan strategisnya, BNNK Pekanbaru juga dihadapkan dengan beberapa permasalahan antara lain :

- a. Terbatasnya SDM yang dimiliki BNNK Pekanbaru, masih banyak terdapat kekosongan jabatan sesuai DSP (Daftar Susunan Pegawai).
- b. SDM yang tersedia belum sesuai dengan kapasitas dan kemampuan kerja yang dibutuhkan di BNNK Pekanbaru.
- c. Belum diterapkannya evaluasi penilaian kinerja secara profesional di BNNK Pekanbaru.
- d. Belum memiliki sistem manajemen administrasi berbasis teknologi informasi.
- e. Belum tersedianya sistem layanan masyarakat dan evaluasi pengukuran kepuasan masyarakat yang berbasis teknologi informasi.
- f. Anggaran yang diterima BNNK Pekanbaru dari pusat belum sesuai dengan kebutuhan dan rencana yang diajukan.

Namun, Hambatan-hambatan tersebut tidak mengurangi kinerja Pegawai Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru dalam melaksanakan tugas untuk mendukung Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika di Kota Pekanbaru.

BAB II

KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL

A. TUJUAN ORGANISASI

Rencana program kerja BNNK Pekanbaru tahun 2020-2024 merupakan komitmen bersama dalam menetapkan kinerja dengan tahapan-tahapan yang terencana dan terprogram secara sistematis untuk mencapai efektivitas dan efisiensi.

Selanjutnya untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja BNNK Pekanbaru diselaraskan dengan arah kebijakan dan program Badan Narkotika Nasional sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) BNN 2020-2024, sebagai pedoman dan pengendalian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan BNN dalam mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi pada tahun 2020-2024. Adapun visi BNNK Pekanbaru 2020-2024 yaitu **“Terwujudnya Masyarakat Kota Pekanbaru Yang Terlindungi dan Terselamatkan dari Kejahatan Narkotika”**. Untuk mencapai visi tersebut diperlukan misi yang harus dilaksanakan. Misi BNNK Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Memberantas peredaran gelap dan pencegahan penyalahgunaan narkotika di Kota Pekanbaru secara professional.
- b. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi dan pemberdayaan ketahanan masyarakat Kota Pekanbaru terhadap kejahatan narkotika.
- c. Mengembangkan dan memperkuat kapasitas kelembagaan.

Untuk mewujudkan visi dan misinya BNNK Pekanbaru menetapkan tujuan strategis. Adapun tujuan yang hendak dicapai BNNK Pekanbaru sebagai berikut :

1. Melindungi dan menyelamatkan masyarakat Kota Pekanbaru dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
2. Mewujudkan transformasi layanan publik yang berkualitas

B. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL

Kebijakan dan strategi operasional BNN Kota Pekanbaru merupakan rumusan penjabaran dari kebijakan dan strategi BNN. Kebijakan dan strategi BNN yang bersifat makro dispesifikasi dan disesuaikan dengan kondisi aktual permasalahan narkoba yang terjadi di wilayah Kota Pekanbaru. Selain itu, dalam rumusan Kebijakan dan strategi BNN Kota Pekanbaru juga menyelaraskan dengan kebijakan BNN yang berorientasi pada penguatan pelaksanaan P4GN dan peningkatan kapasitas organisasi BNN.

Adapun kebijakan dan strategi operasional BNN Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Penguatan pengawasan jalur penyelundupan narkoba di wilayah Kota Pekanbaru;
2. Peningkatan kualitas penindakan kejahatan narkoba di wilayah Kota Pekanbaru;
3. Pembangunan ketahanan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kota Pekanbaru;
4. Peningkatan kapabilitas rehabilitasi di wilayah Kota Pekanbaru;
5. Penguatan sinergi dan kolaborasi stakeholder terkait di wilayah Kota Pekanbaru;
6. Peningkatan Kinerja BNNK Pekanbaru;

Peningkatan kinerja sangat menentukan dalam meningkatkan manajemen administrasi yang akuntabel dan transparan, hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mendukung kebijakan dan strategi peningkatan kinerja :

- a. Sistem karir dan mekanisme promosi dan mutasi sesuai dengan kompetensi
- b. Pengawasan eksternal dan internal
- c. Menguasai Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai bidangnya
- d. Adanya dukungan sarana dan prasarana dan teknologi informasi yang memadai

7. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, diperlukan kebijakan yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Memiliki standar pelayanan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan P4GN
- b. Memiliki mekanisme penanganan pengaduan yang sistematis
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi untuk pelayanan publik

BAB III

RENCANA KINERJA DAN KEBUTUHAN PENDANAAN

A. RENCANA KINERJA

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan BNNK Pekanbaru perlu ditetapkan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugas-tugas untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Adapun program dan kegiatan pokok BNNK Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Program Dukungan Manajemen

Kegiatan Pokok :

- Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan
- Pengembangan Organisasi, Tatalaksana, dan Sumber Daya Manusia
- Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN
- Penyelenggaraan Ketatausahaan, Rumah Tangga dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana
- Penyelenggaraan Kehumasan dan Keprotokolan

2. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Kegiatan Pokok :

- Penyelenggaraan Advokasi
- Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat
- Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti
- Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah
- Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat
- Penyidikan Jaringan Peredaran Gelap Narkotika
- Pengelolaan Informasi dan Edukasi

Rencana target kinerja BNN Kota Pekanbaru Tahun 2020-2024 dapat dilihat dalam bentuk lampiran matrik rencana kinerja.

B. RENCANA KEBUTUHAN PENDANAAN

Untuk melaksanakan program dan kegiatan guna tercapainya target pada masing-masing indikator kegiatan secara optimal dan berkualitas, telah ditetapkan rencana kebutuhan pendanaan jangka menengah BNNK Pekanbaru selama 5 (lima) tahun anggaran sesuai Rencana Program Kerja Jangka Menengah BNNK Pekanbaru Tahun 2020-2024 sebesar Rp. 8.586.723.590,- (delapan milyar lima ratus delapan puluh enam juta tujuh ratus dua puluh tiga ribu lima ratus Sembilan puluh rupiah).

Indikasi pendanaan dimaksud tentunya dapat mengalami penyesuaian dalam pelaksanaan rencana kerja pada setiap tahun anggaran. Hal ini dengan memperhatikan program dan kegiatan prioritas yang menjadi penugasan dari BNN kepada BNNK Pekanbaru sesuai arah kebijakan dan strategi, baik yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) maupun Rencana Kerja BNN pada setiap tahunnya.

Adapun rencana kebutuhan pendanaan unit kerja BNN Kota Pekanbaru tahun 2020-2024 secara detail disajikan dalam bentuk lampiran matrik rencana kebutuhan pendanaan.

BAB IV

PENUTUP

Rencana Program Kerja Jangka Menengah Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang disusun secara sistematis, terarah dan menyeluruh dengan mengacu kepada tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga negara. Renproja ini menggambarkan permasalahan, potensi, tujuan, arah kebijakan dan strategi, program dan kegiatan yang akan dijalankan selama kurun waktu tahun 2020-2024 dan diharapkan mampu membawa BNNK Pekanbaru untuk mencapai visi dan misinya.

Renproja BNNK Pekanbaru dapat direview kembali dan disempurnakan dari waktu ke waktu. Dengan demikian renproja ini bersifat terbuka dari kemungkinan perubahan. Dokumen Rencana Program Kerja Jangka Menengah BNN Kota Pekanbaru Tahun 2020-2024 merupakan dokumen penjabaran rencana strategis BNN 2020-2024 yang sekaligus menjadi rujukan bagi seluruh jajaran unit kerja BNN Kota Pekanbaru.

Pada akhirnya dengan Renproja ini diharapkan BNNK Pekanbaru memiliki pedoman yang dapat dijadikan panutan bagi pencapaian arah, tujuan dan sasaran program selama lima tahun tersebut.

Lampiran
Matrik Rencana Kinerja
Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru
Tahun 2020-2024

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba	Indeks ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan narkoba		51,00	52,00	53,00	53,51
2.	Penyelenggaraan Advokasi	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba	Indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba		78,67	78,68	78,69	78,7
3.	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks kemandirian partisipasi		3,40	3,40	3,40	3,40
4.	Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkoba secara berkelanjutan	Nilai keterpulihan kawasan rawan yang diintervensi	-	-	-	-	-
5.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional		8 lembaga	5 Lembaga	5 Lembaga	5 Lembaga
			Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM		1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
6.	Pelaksanaan Rehabilitasi penyalah guna dan/atau pecandu narkoba	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkoba di klinik rehabilitasi	Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi BNNK Pekanbaru		3,2	3,2	3,2	3,2

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
7.	Penyidikan Jaringan Gelap Peredaran Gelap Narkotika	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkotika dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan precursor narkotika yang P-21		4 berkas	3 berkas	5 berkas	6 berkas
8.	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNN Kota Pekanbaru		92	93	94	94
9.	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNN Kota Pekanbaru		94	95	96	96

Lampiran
Matrik Rencana Kebutuhan Pendanaan
Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru
Tahun 2020-2024

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KEBUTUHAN PENDANAAN				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks ketahanan diri remaja terhadap penyalahgunaan narkotika		155.000.000	105.180.000	155.000.000	205.000.000
2.	Penyelenggaraan Advokasi	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkotika		65.000.000	70.120.000	90.000.000	100.000.000
3.	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks kemandirian partisipasi		211.530.000	194.300.000	211.530.000	250.000.000
4.	Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkoba secara berkelanjutan	Nilai keterpulihan kawasan rawan yang diintervensi	-	-	-	-	-

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KEBUTUHAN PENDANAAN				
				2020	2021	2022	2023	2024
5.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional Jumlah unit penyelenggara layanan rehalitasi IBM		13.150.000	12.835.000	12.835.000	12.835.000
6.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	Meningkatnya kualitas layanan rehabilitasi narkoba di klinik rehabilitasi	Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi BNNK Pekanbaru		78.478.000	109.175.000	109.175.000	109.175.000
7.	Penyidikan Jaringan Gelap Peredaran Gelap Narkoba	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba dan precursor narkoba yang P-21		184.450.000	120.300.000	225.305.000	246.325.000
8.	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNN Kota Pekanbaru		18.880.000	14.300.000	15.730.000	17.303.000
9.	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNN Kota Pekanbaru		1.166.877.000	1.301.189.000	1.431.307.900	1.574.438.690

Lampiran
Matrik Output dan Rencana Komponen/Sub Komponen
Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru
Tahun 2020-2024

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
1.	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Indeks ketahanan diri remaja rerhadap penyalahgunaan narkoba	Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika yang Terbentuk	Pembentukan Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika
2.	Penyelenggaraan Advokasi	Indeks ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba	Pendampingan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Advokasi Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber daya Desa	Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Pelaksanaan Penguatan Ketahanan Berbasis Sumberdaya Pembangunan Desa
3.	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	Indeks kemandirian partisipasi	Advokasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba	Pembinaan Teknis Pemetaan Kelompok Sasaran di Instansi Pemerintah Pengembangan Kapasitas dan Pembinaan Masyarakat melalui Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba di Instansi Pemerintah Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba di Instansi Pemerintah Pengembangan Kapasitas dan Pembinaan Masyarakat melalui Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba di Lingkungan Swasta Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba di Lingkungan Swasta

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
				Pengembangan Kapasitas dan Pembinaan Masyarakat melalui Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba di Lingkungan Masyarakat Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba di Lingkungan Masyarakat Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba di Lingkungan Pendidikan Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba di Lingkungan Pendidikan
4.	Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif	Nilai keterpulihan kawasan rawan yang diintervensi		
5.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah	1. Jumlah lembaga rehabilitasi yang operasional 2. Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi IBM	Petugas rehabilitasi berbasis masyarakat yg diberikan pelatihan	Pelatihan Petugas Rehabilitasi Berbasis Masyarakat Monitoring Petugas Rehabilitasi
6.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi BNNK Pekanbaru	Lembaga rehabilitasi yang operasional	Bimbingan Teknis dan Asistensi Fasilitas Rehabilitasi Koordinasi Kelembagaan Layanan Klinik Pertama Monitoring Fasilitas Rehabilitasi Pemetaan dan Koordinasi Pembentukan Unit IBM Supervisi dan Asistensi Operasional Unit IBM
7.	Penyidikan Jaringan Gelap	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba dan precursor narkoba yang P-21	Berkas Perkara Tindak Pidana Narkoba	Penyelidikan dan Penyidikan Kasus Tindak Pidana Narkoba

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
	Peredaran Gelap Narkotika			
8.	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN	Nilai Kinerja Anggaran BNN Kota Pekanbaru	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal Layanan Perkantoran Layanan Umum	Penyelenggaraan Pembinaan Teknis Bidang Perencanaan Perencanaan Program dan Anggaran Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Operasional dan Pemeliharaan Kantor Penyusunan Laporan Keuangan
9.	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNN Kota Pekanbaru	Layanan SDM Layanan Perkantoran Layanan Umum Layanan Sarana Internal Layanan Kehumasan dan Protokolier	Pembinaan Kepegawaian Pelayanan Kesehatan Pegawai Operasional dan Pemeliharaan Kantor Layanan Umum Rumah Tangga Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi Kampanye/Edukasi Publik Penyediaan Informasi Publik